KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Program hilirisasi tahap II, Senayan sepakat kurangi ekspor mineral mentah
Tanggal : Minggu, 03 Mei 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Program Hilirisasi Tahap II

Senayan Sepakat Kurangi Ekspor Mineral Mentah

Kalangan politisi Senayan mengapresiasi peletakan batu pertama 13 proyek hilirisasi tahap II oleh Danantara. DPR memandang, langkah itu merupakan bentuk nyata percepatan transformasi ekonomi nasional yang berbasis pada peningkatan nilai tambah yang dilakukan secara masif.

KETUA Komisi XII DPR Bambang Patijaya mengatakan, pembangunan berbagai proyek itu menunjukkan komitmen kuat mendorong agenda industrialisasi nasional semakin maju dan terarah. Pasalnya, hilirisasi merupakan strategi untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam sekaligus memperkuat struktur industri dalam negeri.

Program hilirisasi yang kini memasuki fase kedua merupakan kelanjutan dari tahap pertama yang dimulai 6 Februari 2026. Pelaksanaan *groundbreaking* untuk proyek itu dilakukan secara serentak sebagai langkah percepatan pembangunan industri berbasis nilai tambah.

Melalui hilirisasi, kata Bambang, negara tidak lagi bergantung pada ekspor bahan mentah ke luar negeri. Momentum ini akan memperkuat daya saing industri Indonesia di tingkat global.

"Pelaksanaan groundbreaking merupakan wujud nyata komitmen Pemerintah mendorong hilirisasi industri nasional berkelanjutan," ujarnya, Jumat (1/5/2026).

Bambang yakin, keberhasilan program hilirisasi itu akan memberikan dampak sangat signifikan bagi perekonomian nasional Indonesia. Mulai dari meningkatnya investasi, terbukanya lapangan kerja baru, hingga bertambahnya penerimaan negara secara total. Makanya, kebijakan ini harus mendapat dukungan penuh dari semua pihak.

Selanjutnya, dia mendorong agar pelaksanaan proyek itu bisa berjalan sesuai target waktu serta memberikan hasil maksimal bagi masyarakat. Dibutuhkan sinergi antara Pemerintah, BUMN, dan sektor swasta dalam membangun ekosistem hilirisasi. Sinergi lintas sektor jadi kunci agar agenda strategis ini bisa berjalan dengan cepat.

Dia juga mengingatkan untuk memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan serta efisiensi energi dalam pengembangan hilirisasi. Karena itu sejalan dengan kebijakan nasional yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi inklusif. Transformasi ekonomi harus tetap menjaga keseimbangan ekosistem demi kepentingan generasi masa depan.


FOTO: IG PRIBADI

Bambang Patijaya

Komisi XII DPR, lanjutnya, akan terus mengawal agenda hilirisasi ini agar berjalan efektif, terukur, dan memberi kontribusi nyata bagi ketahanan ekonomi. Pengawasan ketat dilakukan demi memastikan seluruh proyek memberikan manfaat bagi kedaulatan nasional. "Sinergi antarlembaga negara juga terus diperkuat guna mencapai target pertumbuhan ekonomi," ucapnya.

Ketua Komisi VI DPR Anggia Ermarini menambahkan, proyek ini merupakan langkah besar untuk kemajuan Indonesia. Karena itu, pelaksanaan proyek ini wajib dilakukan dengan strategi matang, agar berjalan lancar memenuhi harapan Pemerintah serta masyarakat luas. Keberhasilan hilirisasi nasional merupakan cita-cita bersama seluruh rakyat.

Masyarakat Indonesia, kata Anggia, berharap besar terhadap keberhasilan proyek hilirisasi ini. Terlebih, fokus utamanya adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan serapan tenaga kerja dalam jumlah besar. "Keberhasilan ini akan membawa dampak kesejahteraan yang merata bagi seluruh masyarakat," ujarnya.

Sebelumnya, CEO Danantara Rosan Roeslani menyatakan, pelaksanaan 13 proyek hilirisasi nasional tahap II akan memperkuat ketahanan energi nasional, sekaligus mendorong penciptaan lapangan kerja dalam skala besar bagi masyarakat Indonesia. Agenda strategis ini diharapkan mampu mengakselerasi pertumbuhan ekonomi yang berbasis pada pemanfaatan sumber daya.

Dia menjelaskan, program hilirisasi fase kedua merupakan kelanjutan dari tahap pertama yang dimulai 6 Februari 2026. Pelaksanaan groundbreaking untuk proyek itu dilakukan secara serentak sebagai langkah percepatan pembangunan industri berbasis nilai tambah. Pemerintah terus berkomitmen memperkuat fondasi industri manufaktur di dalam negeri.

Kata Rosan, proyek hilirisasi tidak hanya berfokus pada pengolahan sumber daya alam, namun memberikan dampak luas terhadap perekonomian nasional secara makro. Proyek-proyek yang dijalankan ini diprediksi akan menciptakan lapangan pekerjaan mencapai kurang lebih 600 ribu orang. Itu merupakan pencapaian besar dalam sejarah industri nasional.

Dia merinci proyek itu mencakup sektor energi dan mineral, termasuk pembangunan fasilitas pengolahan batu bara jadi Dimethyl Ether (DME). Produk itu berfungsi sebagai substitusi impor LPG yang selama ini membebani anggaran. "Sekitar 80 persen kebutuhan LPG kita saat ini berasal dari impor," terangnya.

Rosan menambahkan, seluruh proyek telah melalui proses panjang, mulai dari kajian sampai perencanaan, sehingga diharapkan segera direalisasikan secara optimal. Manfaat utama program ini adalah pengurangan impor khususnya di sektor energi. Pengurangan impor dari proyek ini bisa mencapai sekitar 3,4 miliar dolar AS (sekitar Rp 57,8 triliun).

Selain itu, proyek ini dikerjakan oleh berbagai BUMN seperti Pertamina, MIND ID, hingga Krakatau Steel dengan dukungan pembiayaan dari Danantara. Ini merupakan kolaborasi bersama antar-BUMN untuk mendorong percepatan dari proyek yang sebelumnya direncanakan. Sinergi perusahaan pelat merah sangat menentukan keberhasilan transformasi ekonomi nasional. ■ PYB